

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti mengidentifikasi hasil dari pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil tersebut kemudian dianalisis sebagai bagian dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam rangkaian proses penelitian, dimulai dari penelitian pendahuluan hingga hasil akhir, peneliti dapat menyusun kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti memberikan implikasi, saran atau rekomendasi yang relevan bagi pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan juga Perancangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), serta penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik yang sama atau terkait.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Nilai-Nilai Akhlak Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Pertama* ditinjau dari komponen tujuan kurikulum, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (2013) dalam aspek pengajaran akhlak memiliki tujuan yang terintegratif serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam, selain itu juga tujuan kurikulum 2013 bersifat aplikatif dalam mewujudkan pemahaman tentang pengajaran akhlak Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil dari proses pembelajaran peserta didik dapat menumbuhkan perubahan berupa pengalaman belajar serta tergambar pada lingkungan sekitar. Sedangkan Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat jangkauannya lebih luas.

Kedua, isi dan materi pembelajaran dalam aspek akhlak, hasil analisis KI dan KD untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013, dan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), disimpulkan bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar memiliki kesamaan sifat pada materi akhlak yang bersifat aplikatif, sehingga materi akhlak tidak hanya bersifat konseptual, namun untuk kurikulum merdeka belajar pada ranah pengajaran akhlak memiliki pengembangan terkait materi yang disampaikan diaktikan dengan isu yang lebih faktual.

Ketiga, perbandingan cara yang digunakan pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), cara yang dimaksud adalah metodologi yang digunakan dalam pengajaran materi akhlak, yang terdiri dalam dua aspek yaitu metode dan media pembelajaran, untuk kurikulum 2013 diantaranya menggunakan metode, Pendekatan Saintifik, *Cooperatif Learning*, *Dirict Instruction*, Pembelajaran Kontekstual, *Discovery Learning*, *Active Learning* dan *Based Learning*, kemudian media yang digunakan adalah berbasis ICT yaitu pemanfaatan terhadap *Information and Technology*, media lainnya pun digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti media gambar, video pembelajaran, papan tulis, lcd proyektor, lembar kerja siswa. Adapun untuk Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam cara yang digunakan dalam aspek pengajaran materi akhlak adalah dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, Diskusi Kelompok, *Jigsaw*, *Pembelajaran Produk*, *Metode Inquiry*, *Marcet Place Activity*, *Problem Solving*, *Student Teams Achivement Division (STAD)*. Adapaun media pembelajaran yang digunakan adalah *Information and Technology (ICT)*, media gambar, video pembelajaran, proyektor, handphone, laptop. Berdasarkan pemaparan tersebut kedua kurikulum menggunakan model pembelajaran *student center*, dan kurikulum merdeka belajar menggunakan metode yang lebih beragam dalam pengajaran akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Pertama unggul dari segi kesesuaian dengan keadaan faktual tentang pengajaran akhlak dibandingkan dengan Kurikulum Pendidikan Agama 2013.

5.2 Implikasi

Sebagaimana simpulan yang telah dipaparkan ini dapat memiliki implikasi praktis yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan analisis perbandingan kurikulum berdasarkan komponen-komponennya memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian yang baik terhadap manajemen pengembangan kurikulum agar pembelajaran PAI

di masa depan dapat berjalan dengan optimal dan meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek pengajaran akhlak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik yang menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar, keduanya memiliki keunggulan masing-masing.

Dalam aspek pengajaran akhlak kedua kurikulum berdampak baik untuk peningkatan akhlak keduanya, dengan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam, pendidik diupayakan untuk dapat memaksimalkannya guna meningkatkan hasil pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti memberikan beberapa rekomendasi dari penelitian ini, peneliti mengajukan untuk Praktisi kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP/ sederajat, civitas akademika Universitas Pendidikan Agama Islam, Pembuat Kebijakan, dan peneliti selanjutnya.

Saran untuk praktisi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di seluruh sekolah jenjang SMP/ sederajat, diharapkan dapat meningkatkan optimalitas dalam mengembangkan manajemen kurikulum, khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, pengembangan kurikulum oleh Menteri Pendidikan juga dinilai sudah sangat baik, namun di masa depan, diharapkan dapat terus berinovasi dan mengembangkan kurikulum PAI di tingkat SMP. Dengan demikian, kurikulum di sekolah SMP akan menjadi lebih unggul, berinovasi, dan berkualitas tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI dan pengajaran akhlak mulia.

Saran untuk civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia sebagai masukan, referensi, dan sumbangan pemikiran terkait pengembangan kurikulum PAI. Penelitian ini memberikan wawasan yang relevan tentang aspek-aspek penting dalam kurikulum PAI, seperti pengembangan kurikulum, tujuan, isi dan materi, serta metode pembelajaran. Dengan demikian, para calon pendidik di Universitas Pendidikan Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lebih baik dan

sesuai dengan mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif bagi siswa, khususnya dalam aspek pengajaran akhlak mulia bagi peserta didik.

Saran untuk pembuat kebijakan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pengembangan kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai ke-Islaman dan akhlak mulia. Khususnya, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah umum di Indonesia, sehingga nilai-nilai ke-Islaman dan kahlak mulia dapat lebih terintegrasikan dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di negara ini.

Saran untuk peneliti selanjutnya perbandingan kurikulum 2013 pendidikan agama islam dan kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dalam aspek pengajaran akhlak ini harus dianalisis lebih mendalam bukan hanya melalui studi dokumen. Namun mengkaji bagaimana proses pelaksanaan secara langsung dilapangan tentang penerapan kedua kurikulum ini dalam aspek pengajaran akhlak.